REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA
KAB. BANGKA
TAHUN 2026

DINAS KESEHATAN

KABUPATEN BANGKA

2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Influenza merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza dan dapat menular dengan mudah melalui percikan droplet dari penderita ketika batuk, bersin, atau berbicara. Penyakit ini dapat menyerang berbagai kelompok usia dan menimbulkan gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot, serta kelelahan. Meskipun sebagian besar kasus dapat sembuh dengan perawatan yang tepat, influenza juga dapat menyebabkan komplikasi pada kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, dan individu dengan penyakit tertentu.

Di Kabupaten Bangka, penyakit infeksi saluran pernapasan menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian karena penularannya dapat terjadi dengan cepat, terutama di lingkungan dengan interaksi masyarakat yang tinggi. Kondisi lingkungan, kepadatan hunian, perubahan cuaca, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dapat memengaruhi risiko penyebaran penyakit saluran pernapasan, termasuk influenza.

Upaya pencegahan influenza di Kabupaten Bangka perlu dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker ketika sedang sakit, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala yang berat atau menetap. Selain itu, edukasi dan pemantauan penyakit oleh tenaga kesehatan juga diperlukan untuk membantu mengurangi risiko penularan dan komplikasi.

Berdasarkan hal tersebut, influenza perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Bangka. Pemahaman mengenai karakteristik penyakit, faktor risiko, pola penularan, serta langkah-langkah pencegahannya diharapkan dapat membantu masyarakat dan tenaga kesehatan dalam melakukan pengendalian penyakit influenza secara lebih efektif.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

Dipindai dengan CamScanner

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.95
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	42.57
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian, tidak ada subkategori tinggi namun terdapat satu subkategori dengan nilai sedang yaitu ;

1. Kewaspadaan Kabupaten/Kota, karena kewaspadaan terhadap Avian Influenza di Kabupaten/Kota dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah pekerja pada perusahaan peternakan unggas sektor 2, 3, dan 4 dalam satu tahun terakhir, jumlah pasar unggas dan/atau burung, persentase cakupan vaksinasi Avian Influenza pada hewan, serta keberadaan pelabuhan laut domestik dan terminal domestik dan/atau sarana transportasi umum lainnya antarkabupaten/kota seperti bus atau kereta.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Dipindai dengan CamScanner

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	20.40
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	60.61
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	2.13
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 (empat) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) di Kabupaten Bangka lebih rendah dari biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen dan lainnya seandainya di Kabupaten Bangka terjadi KLB (termasuk Avian Influenza).
2. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena laboratorium di Kab. Bangka memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, tapi tidak selalu tersedia, lama waktu Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk lebih dari 7 hari kerja, Kabupaten Bangka tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Laboratorium rujukan Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
3. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan karena tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Bangka, serta hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
4. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang

Dipindai dengan CamScanner

Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kepulauan Bangka Belitung**
Kota	**Bangka**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.22
Threat	0.00
Capacity	53.21
RISIKO	**26.84**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bangka Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bangka untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.22 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.84 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan anggaran untuk kegiatan Pemeriksaan Sampel Pembelian BMHP	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan anggaran untuk kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Wabah Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	

Dipindai dengan CamScanner

3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Konsultasi untuk pengisian EBS ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Pengelola SKDR melalui *Zoom Meeting*	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	
4	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi terkait pentingnya vaksinasi pada unggas ke peternak di wilayah Kabupaten Bangka	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	

Sungailiat, Oktober 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka

Nora Sukma Dewi, SKM.MKM.M.Biomed, Sc
NIP. 197807222005012008

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Dipindai dengan CamScanner

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Kurangnya Pengetahuan peternak untuk melakukan vaksinasi pada unggas			Kurangnya Anggaran untuk vaksinasi	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine

Dipindai dengan CamScanner

1	Kesiapsiagaan Laboratorium				Kurangnya anggaran terkait Pemeriksaan Sampel	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Kurangnya anggaran untuk pembelian vaksinasi unggas	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Kurangnya Pengatahuan Pengisian EBS				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya anggaran terkait Pemeriksaan Sampel
2	Kurangnya anggaran untuk pembelian vaksinasi unggas
3	Kurangnyap pengetahuan petugas terkait Pengisian EBS
4	Kurangnya Pengetahuan peternak untuk melakukan vaksinasi pada unggas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengajukan anggaran untuk kegiatan Pemeriksaan Sampel Pembelian BMHP	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan anggaran khusus untuk kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Wabah Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Konsultasi untuk pengisian EBS ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Pengelola SKDR melalui *Zoom Meeting*	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	



Dipindai dengan CamScanner

4	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi terkait pentingnya vaksinasi pada unggas ke peternak di wilayah Kabupaten Bangka	Tim Kerja Surveilans	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anggia Murni, SKM.MKM	KepalaBidang P2PL	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
2	H.Sopianto, SKM M.Kes	Subkoordinator P2M, Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
3	Ahmad Febri Maulana, S.E	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka

Dipindai dengan CamScanner